

PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMK NEGERI 1 PURWOASRI

Kartika Wulandari¹, Suci Prihatiningtyas²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: kartika@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Physics learning during the pandemic is very less effective on the level of mastery of students' concepts because of a new habit, namely online learning. So to find out the mastery of students' physics concepts, authentic assessments need to be carried out in the domains of attitudes, knowledge, and skills. The purpose of this study was to determine the implementation of authentic assessment in SMK Negeri 1 Purwoasri. The research method used is a qualitative descriptive case study. Sources of data in this study were vice principals in the field of curriculum, physics teachers, and students. Data collection techniques were carried out through structured interviews, documentation, questionnaires, and observations during learning. The results showed that physics teachers had a good understanding of the application of authentic assessment and had carried out authentic assessments in physics learning. The value processing process by the teacher is directly inputted into the e-report application. Constraints experienced were unstable servers, devices used by students, and limited internet quota. The supporting factor is the existence of facilities from the school in the form of an online e-report application and the google classroom application.

KEYWORDS: *assessment, authentic, physics learning*

ABSTRAK

Pembelajaran fisika pada masa pandemi sangat kurang efektif terhadap tingkat penguasaan konsep peserta didik karena kebiasaan baru yaitu pembelajaran daring. Maka untuk mengetahui penguasaan konsep fisika peserta didik perlu dilakukan penilaian autentik pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik di SMK Negeri 1 Purwoasri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fisika, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, dokumentasi, angket, dan observasi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fisika sudah memahami dengan baik tentang penerapan penilaian autentik dan sudah melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran fisika. Proses pengolahan nilai oleh guru langsung diinputkan pada aplikasi e-raport. Kendala yang dialami adalah server yang kurang stabil, perangkat yang digunakan peserta didik, dan keterbatasan kuota internet. Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas dari sekolah berupa aplikasi e-raport online dan aplikasi google classroom.

KATA KUNCI: *penilaian, autentik, pembelajaran fisika*

Struktur kurikulum Sekolah terdiri dari Muatan Nasional, Muatan Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Kewilayahan, dan Muatan Peminatan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Kejuruan. Mata pelajaran fisika masuk Dasar dan Menengah No. pada Muatan peminatan kejuruan kategori 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 Dasar Bidang Keahlian. Pada bidang

keahlian Teknologi dan Rekayasa, mata pelajaran fisika hanya ada di kelas X dengan alokasi waktu sebanyak 108 jam. Sehingga setiap minggu bisa dilakukan sebanyak 3 jam pembelajaran. Waktu ini relatif singkat untuk membelajarkan fisika kepada peserta didik dengan jumlah kompetensi dasar sebanyak 17 sesuai dengan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Mata Pelajaran SMK. Untuk itu perlu pemantauan secara berkala dan intensif terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik SMK melalui penilaian yang sifatnya sangat detail pada tiap sub materi.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi spiritual, social, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan kurikulum khususnya mata pelajaran fisika, penilaian autentik perlu diterapkan dalam proses pembelajaran fisika.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan standar kompetensi lulusan (Kunandar, 2015:37). Jenis penilaian autentik terdiri tugas terstruktur, laporan kinerja, portofolio, proyek, demonstrasi, tes unjuk kerja, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat (Utsman, 2014).

Proses pembelajaran di kelas merupakan serangkaian kegiatan yang diakhiri dengan kegiatan penilaian oleh guru. Pada Kurikulum 2013 penilaian diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang merupakan kegiatan pengumpulan bukti capaian pembelajaran dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran yang direncanakan secara sistematis. Penilaian sangat diperlukan untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan jenis penilaian yang mengkomodasi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan. Melalui penilaian autentik, guru dapat mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran

yang telah dilakukan. Selain itu, melalui penilaian autentik siswa dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang merupakan salah satu indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (Utsman, 2014)

Selain itu hasil penilaian juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan langkah selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran. Memasuki masa pandemi covid-19 dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), maka untuk melakukan penilaian tentu memerlukan waktu yang tidak sedikit. Ketika PTMT guru pasti kekurangan waktu karena durasi waktu PTMT tidak sama dengan ketika pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19. Untuk itu penilaian autentik dilakukan melalui bantuan aplikasi google classroom yang hasilnya diinputkan ke aplikasi e-raport.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian autentik pada pembelajaran fisika. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Purwoasri dengan subyek kelas X TKRO (Teknik Kedaraan Ringan dan Otomotif) sebanyak 36

peserta didik.. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan pengambilan secara acak (Sugiyono,2010). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Sumber data diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fisika, peserta didik, perangkat pembelajaran, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi. Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan 21 Juli sampai 12 Agustus 2021.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran fisika dengan KD 3.1. Menerapkan prinsip pengukuran besaran fisis, angka penting, dan notasi ilmiah pada bidang teknologi dan rekayasa. Sedangkan KD 4.1. Melakukan pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat serta mengikuti aturan angka penting. Tahap penelitian yaitu melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait proses

pembelajaran. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika. Ketika wawancara, perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh guru fisika di dokumentasikan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan sistematika pembuatan perangkat pembelajaran terutama menyangkut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah dibuat guru di observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, termasuk penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada aspek sikap, guru menilai melalui rubrik penilaian dengan indikator, yang terdiri dari ketepatan waktu mengikuti pelajaran, sopan santun ketika menyatakan pendapat, dan etika mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok. Hasil penilaian sikap ini akan diakumulasi dengan masukan dari guru BK dan PAI. Penilaian pengetahuan dilakukan guru ketika peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan, mengerjakan tugas di kelas, dan kelengkapan tugas terstruktur berupa

pekerjaan rumah yang diupload pada google classroom. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan guru ketika tatap muka berlangsung melalui tes unjuk kerja melakukan pengukuran menggunakan penggaris, jangka sorong dan micrometer skrup. Wawancara dengan peserta didik didapatkan hasil bahwa guru memberikan tugas yang bervariasi serta memberikan ulangan harian berupa uraian dan pilihan ganda.

Pembahasan

Penilaian autentik pada pembelajaran fisika dilakukan guru secara menyeluruh terhadap ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ketika penilaian ulangan harian, diberikan remedial berupa mengulangi materi pelajaran yang belum tuntas, sedangkan peserta didik yang sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan berupa materi tentang terapan dari alat ukur di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan teori Rusman (2017) bahwa penilaian dilakukan untuk menindaklanjuti peserta didik yang belum tuntas dan sudah tuntas berdasarkan KKM yang telah

ditetapkan. Di dukung juga oleh hasil penelitian Suhardi (2021) bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Suhardi, 2021).

Penilaian autentik sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil penelitian lain menunjukkan melalui penilaian autentik, guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga kebutuhan belajar siswa terakomodir dan meningkatkan kemampuan pedagogic guru (Adianto et al., 2020). Selain itu manfaat penilaian autentik untuk mahasiswa antara lain adalah meningkatkan kedisiplinan, motivasi, keaktifan, kualitas belajar, dan berpikir kreatif (Ermawati & Hidayat, 2017).

KESIMPULAN dan SARAN

Guru Fisika di SMK Negeri 1 Purwoasri memahami konsep penilaian autentik dengan baik dan melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dilihat pada lampiran RPP. Pada penilaian sikap, guru Fisika berkolaborasi dengan guru BK dan

Guru PAI melalui teknik observasi bersama. Pada aspek pengetahuan, dilakukan dengan penugasan terstruktur pada tiap sub materi melalui aplikasi google classroom. Sedangkan pada aspek keterampilan berupa tes unjuk kerja penggunaan alat ukur panjang.

Hasil penilaian autentik di upload pada aplikasi e-raport yang sudah direncanakan penilaiannya untuk di analisis. Faktor pendukung dalam penilaian autentik adalah adanya aplikasi belajar sehingga memudahkan dalam mengolah nilai. Kendala yang dialami antara lain durasi proses pembelajaran yang terbatas saat PTMT berlangsung, peserta didik terbagi menjadi 2 kelompok daring dan tatap muka, kendala perangkat dan kuota internet yang kurang stabil dan terbatas. Penilaian autentik akan lebih maksimal jika dilakukan dengan tambahan tes lisan dan tes tertulis.

DAFTAR RUJUKAN

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22>

- [020p133](#).
Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1412–3835.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 207. Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum 2013 SMK/MAK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2018. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor **07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2018. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor Nomor: 464/D.D5/KR/2018 **Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3)**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2021). Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMAN 1 Pagaden. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.79>
- Ustman. 2014. Penilaian Otentik Berbasis Kurikulum 2013. Seminar Nasionall Evaluasi Pendidikan, November 2014, 17.